

CAHAYA REMAJA MELAYU RIAU :

# CINTA PADA ALQUR'AN

IZZ-MINDA FUTERI ASIA

Activate Windows  
Go to Settings to activate Windows.



**Cahaya Remaja Melayu Riau:**

# **CINTA PADA AL-QUR'AN**

**IZZ-MINDA PUTERI ASIA**



# **Cahaya Remaja Melayu Riau: Cinta Pada Al-Qur'an**

Izz-Minda Puteri Asia

ISBN:

Editor:

Hariz

Foto:

Cv. Haqi Paradise Mediatama

Desain Sampul :

Cv. Haqi Paradise Mediatama

Ilustrasi Dalam:

Cv. Haqi Paradise Mediatama

Tata Layout:

Trisno

Penerbit:

Cv. Haqi Paradise Mediatama

*Kantor Pusat:*

Jl. Bundo Kanduang No 1 Padang *Phonecell*/Telp: 085365372924/  
(0751) 7053731. Email: [hrzm2f@gmail.com](mailto:hrzm2f@gmail.com)

Cetakan Pertama,2025

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

## **Kata Pengantar**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dengan penuh rasa syukur dan kebanggaan, saya mempersembahkan buku ini, "Cahaya Remaja Melayu Riau: Cinta pada Al-Qur'an". Buku ini merupakan hasil dari perjalanan panjang yang saya lalui sebagai seorang pelajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru. Melalui buku ini, saya berharap dapat menggali dan menyajikan betapa pentingnya peran Al-Qur'an dalam kehidupan remaja Melayu Riau, serta bagaimana cinta dan pengamalan terhadap kitab suci ini dapat membentuk karakter dan jati diri yang kokoh.

Dengan rendah hati, saya menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan saya sebagai penulis masih memiliki banyak keterbatasan. Saya mohon maaf jika terdapat kekurangan dalam penyampaian materi atau kekeliruan dalam buku ini. Semoga ke depan, saya dapat terus belajar dan memperbaiki diri dalam usaha memberikan kontribusi yang lebih baik.

Buku ini juga merupakan bagian dari cita-cita saya untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Timur Tengah, khususnya dalam jurusan keagamaan yang saya minati. Saya berharap dapat terus menggali ilmu agama dan memperdalam pemahaman saya tentang Al-Qur'an serta budaya Islam di tanah kelahiran para ulama besar.

Semoga buku ini menjadi cahaya penerang bagi kita semua, terutama bagi remaja Melayu Riau, dalam menjalani kehidupan yang penuh

makna dan berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an. Semoga Allah SWT memudahkan langkah kita dalam mengamalkan ajaran-Nya dan memberikan kita keberkahan serta petunjuk-Nya dalam setiap langkah hidup kita.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang, 16 September 2024

Hormat saya,

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
BAB 1: AL-QUR'AN DAN REMAJA MELAYU RIAU .....	1
BAB 2: MELAYU RIAU DAN KEHIDUPAN REMAJANYA .....	10
BAB 3: AL-QUR'AN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN .....	30
BAB 4: KISAH-KISAH INSPIRATIF REMAJA MELAYU RIAU .....	41
BAB 5: NILAI-NILAI SPIRITUAL AL-QUR'AN BAGI REMAJA .....	56
BAB 6: MENGINSPIRASI REMAJA MENCINTAI AL-QUR'AN .....	68
DAFTAR PUSTAKA .....	77

## **BAB 1**

### **AL-QUR'AN DAN REMAJA MELAYU RIAU**

Dalam era modern ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh para remaja, terutama dalam menjaga identitas dan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya. Remaja Melayu Riau tidak terkecuali. Saya melihat, di tengah pesatnya arus globalisasi dan modernisasi, mereka dihadapkan pada berbagai pengaruh yang dapat mengikis nilai-nilai luhur budaya dan agama. Dalam konteks inilah, Al-Qur'an, sebagai kitab suci panduan hidup seorang muslim dan muslimah, memainkan peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup yang mampu membimbing dan membentuk karakter remaja agar tetap kokoh dalam nilai-nilai Islam.

Identitas budaya pula menjadi salah satu elemen penting yang perlu dijaga dan dilestarikan, terutama bagi generasi muda. Saya percaya, remaja Melayu Riau merupakan bagian dari komunitas yang kaya akan budaya dan tradisi yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Salah satu elemen yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Melayu Riau adalah agama Islam, yang berperan sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan identitas mereka.

Riau sendiri adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera, memiliki sejarah dan budaya yang sangat kaya. Masyarakat Melayu Riau terkenal dengan adat istiadatnya yang kental, bahasa yang khas, serta kesenian dan tradisi yang beragam. Budaya Melayu Riau tidak hanya tercermin dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam sastra, musik, tarian, dan pakaian tradisional.

Budaya Melayu Riau menempatkan nilai-nilai seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan adat istiadat sebagai pedoman hidup. Nilai-nilai ini tidak hanya diwariskan melalui lisan, tetapi juga melalui berbagai upacara adat yang masih dijalankan hingga kini. Dalam konteks ini, budaya Melayu Riau tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam yang telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakatnya.

Walau begitu banyak budaya yang diwarisi, masyarakat Riau tetap terus melestarikannya dan tidak membiarkannya punah begitu saja. Contoh kecilnya dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler tari di setiap sekolah, yang tentu membuat remaja Riau tidak asing dengan tarian tradisional melayu Riau. Bahkan di tengah-tengah gejolaknya era globalisasi Riau mampu memecah rekor dengan mengadakan kegiatan besar dan meraih capaian gemilang dengan menyabet Piagam

Penghargaan Museum Rekor Indonesia (MURI) kategori tari Serentak Riau pada hari Minggu 3 Mei 2024 dengan melibatkan 10 ribu orang peserta yang didominasi kalangan remaja. Dari kegiatan tersebut generasi muda dapat belajar bersama untuk menghargai dan memahami keberagaman budaya yang ada.

### **1.1 Pendidikan Agama Remaja Melayu Riau**

Pendidikan agama dimulai sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun di institusi pendidikan formal dan non-formal. Bagi kehidupan masyarakat Melayu Riau agama Islam memainkan peran yang sangat penting. Al-Qur'an dan hadits menjadi pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari aspek ibadah, muamalah (hubungan sosial), hingga akhlak.

Dalam keluarga, orang tua di Riau sangat memperhatikan pendidikan agama anak-anak mereka. Anak-anak diajarkan membaca Al-Qur'an, sholat, dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam sejak usia dini. Selain itu, banyak anak yang mengikuti pendidikan di madrasah atau pesantren untuk memperdalam pengetahuan agama mereka.

Di lingkungan sosial, berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, majelis taklim, dan peringatan hari besar Islam

menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Masyarakat Riau juga memiliki tradisi gotong royong dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, yang semakin mempererat ikatan sosial dan keagamaan di antara mereka.

Contoh kuatnya nilai keagamaan ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan berbasis islami yang diadakan setiap jumat pagi di Madrasah tempat saya menuntut ilmu. Adapun kegiatannya biasanya berupa ceramah, pidato dan tilawah yang ditampilkan oleh remaja melayu Riau dan terkadang juga diselingi oleh tampilan nasyid islami diiringi alat musik tradisional yang menunjukkan nilai seni melayu Riau.

## **1.2 Peran Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Remaja**

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan kepribadian remaja Melayu Riau. Dalam Al-Qur'an terdapat berbagai ajaran yang mengajarkan tentang moral, etika, dan perilaku yang baik. Remaja yang tumbuh dengan cinta pada Al-Qur'an cenderung memiliki karakter yang kuat, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Maulida et al., 2024).

Pengamalan ajaran Al-Qur'an juga membantu remaja dalam menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern. Di

tengah arus globalisasi dan pengaruh budaya asing, Al-Qur'an menjadi pedoman yang menjaga mereka tetap berpegang pada nilai-nilai Islam dan budaya Melayu yang luhur. Dengan cinta dan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Qur'an, remaja Melayu Riau dapat menjalani kehidupan dengan lebih bermakna dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Untuk menegaskan pentingnya mempelajari Al-Qur'an tidak sedikit sekolah yang menerima murid baru yang salah satu tesnya adalah dengan menguji kemampuan bacaan Al-Qur'an para peserta didik baru tersebut. Serta banyaknya sekolah maupun universitas di Riau yang menyediakan jalur tahfidz dalam pendaftarannya. Bahkan baru baru ini telah diresmikan sebuah gedung baru yaitu gedung Qur'an Center yang berlokasi di kompleks Purna MTQ Jalan Sudirman Pekanbaru yang menempatkan puluhan generasi muda untuk belajar Al-Qur'an. Disana juga terdapat tiga taman, nanti bisa digunakan untuk para tahfiz quran belajar di taman itu. Quran center tersebut merupakan komitmen Pemprov Riau dalam mencetak lahirnya para hafiz dan hafizah serta mengembangkan ilmu Alquran di Riau.

### **1.3 Kontribusi Terhadap Peningkatan Akademik dan Sosial**

Selain membentuk karakter, Al-Qur'an juga memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan prestasi akademik dan sosial remaja Melayu Riau. Kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mengajarkan keteraturan, disiplin, dan ketekunan. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam proses pembelajaran di sekolah dan kehidupan akademik secara umum.

Al-Qur'an mendorong pembacanya untuk selalu belajar dan mencari ilmu. Ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah "Iqra" yang berarti "Bacalah". Ini menunjukkan pentingnya membaca dan mencari ilmu dalam Islam. Remaja yang terinspirasi oleh Al-Qur'an cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri mereka secara intelektual.

Secara sosial, Al-Qur'an mengajarkan pentingnya adil, amanah, dan menghormati orang lain. Remaja yang mempraktikkan ajaran-ajaran ini akan menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang harmonis, dan memberikan kontribusi positif dalam komunitas mereka.

Sebagaimana firman Allah pada surat Al-Baqarah ayat 224 yang berbunyi

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عُرْضَةً لِأَيْمَانِكُمْ أَنْ تَبَرُّوا وَتَتَّقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْنَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Yang artinya “Dan janganlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebajikan, bertakwa dan menciptakan kedamaian di antara manusia. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

#### **1.4 Tujuan Penulisan Buku**

Buku ini, "Cahaya Remaja Melayu Riau: Cinta pada Al-Qur'an", bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup umat Islam, menjadi sumber kekuatan dan inspirasi bagi remaja Melayu Riau dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Buku ini akan menguraikan berbagai aspek mengenai peran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari remaja Melayu Riau, mulai dari bagaimana Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi dalam pembentukan nilai-nilai moral hingga bagaimana pengamalan ajaran-ajaran Al-Qur'an dapat membantu remaja menghadapi tantangan-tantangan kehidupan modern.

Buku ini dibatasi dari pemahaman saya atas bacaan dan pengalaman saya sebagai remaja Melayu Riau yang lahir di kota Putrajaya, Malaysia dan besar di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Pendidikan formal yang saya tempuh sejak Sekolah Dasar (SD) di SD Islam Terpadu “Al Fikri” Pekanbaru, dilanjutkan dengan Madrasah Tsanawiyah “Imam Ibnu Katsir”, dan kini saya sedang menimba ilmu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru kelas XII, semakin mewarnai pemikiran saya terhadap materi tulisan yang disajikan. Ketiganya adalah lingkungan sekolah yang tempat saya belajar adalah sekolah berbasis Islami dan Qur’ani.

Saya berharap buku ini dapat membangkitkan rasa cinta dan penghormatan yang mendalam terhadap Al-Qur'an sebagai kitab suci yang penuh hikmah dan petunjuk hidup. Saya juga ingin menunjukkan bagaimana ajaran Al-Qur'an dapat membentuk karakter remaja yang jujur, sabar, rendah hati, dan bertanggung jawab. Selain itu, saya berusaha memberikan panduan praktis bagi remaja dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan di era digital, dengan tetap berpegang pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Dalam buku ini, saya ingin memperkuat pemahaman identitas budaya Melayu Riau dengan memasukkan nilai-nilai Islam

yang terdapat dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari remaja. Saya juga berharap dapat menginspirasi para remaja dimanapun berada untuk meningkatkan prestasi akademik mereka dan berkontribusi positif dalam masyarakat melalui pengamalan ajaran Al-Qur'an.

Dengan harapan yang mendalam, saya ingin buku ini menjadi cahaya penerang bagi remaja dalam menapaki perjalanan hidup mereka, menjadikan cinta pada Al-Qur'an sebagai landasan yang kokoh untuk mencapai kebaikan dan perubahan positif dalam masyarakat. Semoga buku ini dapat memberikan penambahan pengetahuan dan mencerahkan bagi kami para remaja dalam perjalanan kami menuju kehidupan yang lebih baik.

## **BAB 2**

### **MELAYU RIAU DAN KEHIDUPAN REMAJANYA**

Provinsi Riau, yang terletak di pesisir timur Pulau Sumatera, adalah daerah yang memiliki sejarah panjang dan kaya akan tradisi Melayu. Sejarah Riau tidak dapat dipisahkan dari Kerajaan Melayu yang pernah berjaya di kawasan ini. Salah satu kerajaan terbesar yang pernah berdiri di Riau adalah Kerajaan Sriwijaya, yang pada puncak kejayaannya menguasai sebagian besar wilayah maritim Asia Tenggara.

Setelah runtuhnya Sriwijaya, kekuasaan di wilayah ini beralih ke Kesultanan Malaka dan kemudian ke Kesultanan Johor. Pada abad ke-18, Kesultanan Riau-Lingga menjadi pusat kebudayaan dan kekuasaan Melayu di kawasan ini. Kesultanan ini memainkan peran penting dalam perdagangan internasional karena posisinya yang strategis di Selat Malaka, jalur perdagangan tersibuk pada masa itu.

Pada masa penjajahan Belanda, Riau menjadi salah satu daerah yang berusaha mempertahankan kedaulatannya melalui berbagai perlawanan. Setelah Indonesia merdeka pada tahun 1945, Riau menjadi bagian dari Negara Kesatuan Republik

Indonesia, dan terus mempertahankan identitas budaya Melayu yang kuat.

## **2.1 Sejarah dan Kebudayaan Melayu Riau**

Kerajaan Melayu Siak atau Kesultanan Siak Sri Indrapura adalah salah satu kerajaan Melayu yang terletak di Provinsi Riau, Indonesia. Kerajaan ini didirikan pada abad ke-18 dan berakhir pada awal abad ke-20.

Kesultanan Siak Sri Indrapura didirikan pada tahun 1723 oleh Raja Kecil, seorang bangsawan yang mengklaim sebagai keturunan Sultan Mahmud Syah II dari Kesultanan Johor. Raja Kecil mendirikan kerajaan ini setelah berhasil merebut kekuasaan di Riau dari penguasa yang didukung Belanda. Dia kemudian mendirikan ibu kota kerajaannya di Siak, yang kemudian dikenal sebagai Siak Sri Indrapura.

Di bawah pemerintahan para sultan yang kuat seperti Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah (Raja Kecil) dan penerusnya, Kesultanan Siak mencapai masa kejayaannya pada abad ke-18 dan 19. Siak menjadi pusat perdagangan yang penting di Selat Malaka dan memiliki pengaruh yang besar di wilayah sekitarnya, termasuk wilayah-wilayah yang kini menjadi bagian dari Sumatra Timur, Johor, dan sebagian Kalimantan.

Selama masa pemerintahannya, Kesultanan Siak sering berhadapan dengan kekuatan kolonial Belanda. Pada awalnya, Siak mencoba menjaga otonominya dari pengaruh Belanda, tetapi pada akhir abad ke-19, tekanan Belanda semakin meningkat. Pada tahun 1858, Sultan Syarif Kasim II menandatangani perjanjian dengan Belanda yang membuat Siak menjadi bagian dari Hindia Belanda, meskipun tetap diizinkan untuk memerintah secara nominal.

Kesultanan Siak secara resmi berakhir pada tahun 1946 ketika Sultan Syarif Kasim II, sultan terakhir, menyerahkan kekuasaannya kepada Republik Indonesia yang baru merdeka. Sultan Syarif Kasim II dikenal karena peran pentingnya dalam mendukung kemerdekaan Indonesia. Ia juga menyumbangkan sebagian besar hartanya untuk mendukung perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Setelah penggabungan dengan Indonesia, Kesultanan Siak kehilangan statusnya sebagai entitas politik, tetapi warisannya masih hidup dalam budaya dan sejarah Melayu di Riau dan sekitarnya. Istana Siak, yang dibangun pada masa kejayaan kerajaan, masih berdiri hingga kini dan menjadi salah satu situs sejarah yang penting di Indonesia.

Riau juga dikenal sebagai pusat kebudayaan dan intelektual Melayu. Di sinilah bahasa Melayu berkembang menjadi bahasa perdagangan dan diplomasi yang dikenal luas di Asia Tenggara. Banyak sastrawan dan ulama besar yang lahir di Riau, yang karyanya terus mempengaruhi perkembangan budaya Melayu hingga saat ini.

Budaya Melayu Riau merupakan perpaduan yang harmonis antara tradisi adat istiadat dan nilai-nilai Islam yang mendalam. Sebagai seseorang yang tumbuh di tengah kekayaan budaya ini, saya merasa terhubung dengan setiap aspek kehidupan yang ada di sini.

Bahasa Melayu Riau, misalnya, bukan hanya sekadar alat komunikasi sehari-hari. Ini adalah warisan yang mendalam, yang juga menjadi dasar bagi Bahasa Indonesia. Bahasa ini hidup dalam syair, pantun, dan hikayat yang mengungkapkan perasaan dan cerita yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Ketika berbicara tentang seni dan kesenian, saya sering terpesona oleh tarian tradisional seperti Zapin dan Joget yang kerap dipertunjukkan di acara-acara resmi. Musik tradisional seperti gambus dan berbagai alat musik Melayu juga memiliki

tempat khusus dalam hidup saya, sering kali mengisi ruang-ruang perayaan dan upacara adat dengan melodi yang menyentuh hati.

Adat istiadat Melayu Riau sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai Islam. Setiap upacara, mulai dari pernikahan hingga khitanan, dilaksanakan dengan penuh makna dan simbolisme. Para remaja melihat dan mempelajari bagaimana adat istiadat Melayu Riau menekankan pentingnya gotong royong dan penghormatan kepada orang tua, nilai-nilai yang sangat mendalam dalam kehidupan sehari-hari kami.

Sistem sosial di Riau juga sangat kental dengan semangat kekeluargaan dan kebersamaan. Gotong royong menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kami, dan penghormatan terhadap orang tua serta pemimpin adat adalah hal yang selalu dijunjung tinggi.

Kuliner Melayu Riau mencerminkan kekayaan budaya yang sangat saya nikmati. Makanan seperti Gulai Ikan Patin dan Asam Pedas bukan hanya sekadar hidangan, tetapi juga cerminan dari tradisi dan identitas kami. Setiap suapan rasanya menyimpan cerita dan warisan yang tak ternilai.

Saya juga sangat bangga dengan kekayaan sastra Melayu klasik yang lahir di Riau. Karya-karya seperti Gurindam Dua Belas karya Raja Ali Haji tidak hanya menambah wawasan saya, tetapi juga mengajarkan tentang kehidupan dan moral yang berharga. Kami juga diajari nilai-nilai moral yang ditulis oleh Datuk Tenas Effendy melalui bukunya yang fenomenal berjudul Tunjuk Ajar Melayu.

Kehidupan keagamaan di Riau, yang saya rasakan sejak kecil, sangat mengakar dalam keseharian kami. Tradisi mengaji dan menghafal Al-Qur'an merupakan bagian penting dari kehidupan kami, dan perayaan seperti Maulid Nabi dan Idul Fitri dirayakan dengan penuh rasa syukur dan kebersamaan.

Arsitektur tradisional Melayu Riau, dengan rumah panggungnya yang indah dan ukiran khas Melayu, mencerminkan kreativitas dan kearifan lokal. Rumah-rumah ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai simbol dari keindahan dan adaptasi terhadap lingkungan.

Budaya Melayu Riau, dengan segala kekayaan dan keunikannya, terus berkembang namun tetap setia pada nilai-nilai inti yang diwariskan oleh leluhur. Sebagai remaja Melayu,

saya merasa penting untuk melestarikan budaya ini, agar kami bisa menghindari kenakalan remaja dan menciptakan generasi yang berkualitas dan positif. Budaya kami bukan hanya warisan, tetapi juga cerminan identitas yang membanggakan.

Agama Islam pula memainkan peran sentral dalam kehidupan masyarakat Melayu Riau, seolah menjadi nyawa dalam setiap aspek kehidupan mereka. Bagi kami, Islam bukan hanya sekadar agama, melainkan panduan hidup yang menyentuh semua aspek—dari etika pribadi hingga hubungan sosial, dan tata cara beribadah. Nilai-nilai Islam telah menyatu secara mendalam dalam budaya Melayu Riau, menjadikannya fondasi utama dalam membentuk karakter dan identitas masyarakat kami.

Sejak usia dini, kami, anak-anak Melayu Riau, sudah diajarkan untuk mengenal dan mencintai Al-Qur'an. Pendidikan agama dimulai di rumah, dilanjutkan di sekolah, dan diperkuat di lembaga-lembaga pendidikan agama seperti pesantren dan madrasah. Orang tua kami memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan sehari-hari yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an. Mereka mengajarkan kami untuk melihat dunia melalui lensa ajaran

Islam, memastikan bahwa setiap tindakan kami didasari oleh nilai-nilai tersebut.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat Melayu Riau mempraktikkan ajaran Islam dalam berbagai bentuk ibadah dan muamalah. Shalat lima waktu, puasa, zakat, dan haji adalah ibadah yang kami jalankan dengan penuh kesadaran dan keikhlasan. Prinsip-prinsip Islam seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang menjadi pedoman dalam berinteraksi dengan sesama. Kami belajar bahwa setiap perbuatan baik adalah bentuk ibadah yang mendekatkan kami kepada Allah SWT.

Tradisi membaca dan menghafal Al-Qur'an juga menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan kami. Kegiatan tadarus Al-Qur'an, terutama pada bulan Ramadan, adalah momen yang sangat dinantikan. Ini bukan hanya tentang memperkuat ikatan spiritual dengan Allah, tetapi juga tentang mempererat hubungan sosial di antara kami. Melalui tadarus, kami merasa lebih dekat dengan komunitas dan lebih paham tentang ajaran-ajaran Al-Qur'an yang memandu hidup kami.

Perayaan-perayaan keagamaan seperti Idul Fitri dan Idul Adha dirayakan dengan penuh suka cita dan kebersamaan. Pada momen-momen ini, nilai-nilai silaturahmi dan kepedulian

sosial menjadi sangat penting. Setiap keluarga berusaha untuk berbagi kebahagiaan dengan sesama, terutama dengan mereka yang kurang beruntung. Ini adalah waktu di mana kami merasa sangat terhubung dengan masyarakat dan belajar tentang arti sebenarnya dari berbagi dan kepedulian.

Dengan demikian, budaya Melayu Riau yang kaya dan peran agama Islam yang kuat memberikan landasan yang kokoh bagi pembentukan karakter kami sebagai remaja. Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam, memainkan peranan yang tak tergantikan dalam membentuk moral dan etika kami. Melalui buku ini, saya ingin mengupas lebih dalam tentang bagaimana Al-Qur'an menjadi cahaya penerang bagi kami, remaja Melayu Riau, dan mengarahkan kami menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

### **2.3 Tradisi Keagamaan di Riau**

Tradisi keagamaan di Riau sangat erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Melayu. Sejak saya kecil, saya sudah terbiasa melihat bagaimana Islam, sebagai agama mayoritas, mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan di sini—mulai dari momen kelahiran hingga kematian. Setiap tahap kehidupan kami selalu diiringi dengan ritual dan tradisi yang penuh makna, yang berlandaskan ajaran Islam.

Salah satu tradisi yang sangat terasa adalah pengajian atau majelis taklim. Di kampung orang tua saya di Kabupaten Kuantan Singingi, misalnya, pengajian rutin dilakukan di masjid dan surau, tempat para remaja berkumpul untuk belajar tentang ajaran Islam lebih dalam. Bukan hanya soal belajar agama, pengajian ini juga menjadi waktu di mana kami mempererat silaturahmi. Masih ingat betapa hangatnya suasana setiap kali saya bersana kakak-kakak remaja putri duduk bersama, mendengarkan ustadz memberi ceramah, sambil berusaha memperbaiki diri dari hari ke hari.

Di masyarakat Melayu Riau, anak-anak diajarkan untuk mengenal Al-Qur'an sejak usia dini, termasuk saya dan teman-teman kecil saya dulu. Kami sering duduk di lantai, dengan Al-Qur'an terbuka di hadapan kami, belajar mengaji dengan sabar, baik dari orang tua maupun di madrasah. Dan saat Ramadan tiba, tradisi tadarus Al-Qur'an setiap malam di dalam masjid menjadi waktu yang paling saya nanti-nantikan. Kami semua berkumpul, melantunkan ayat-ayat suci, merasakan bagaimana kebersamaan dan spiritualitas berbau jadi satu.

Perayaan hari-hari besar Islam, seperti Idul Fitri dan Idul Adha, selalu membawa kebahagiaan tersendiri. Pada Idul Fitri, momen saling bermaaf-maafan di antara tetangga dan kerabat

menjadi tradisi yang membuat hati terasa ringan. Sedangkan Idul Adha, dengan tradisi menyembelih hewan kurban dan membagikan daging kepada yang membutuhkan, adalah bukti nyata dari kepedulian sosial dan ketaatan kami kepada Allah SWT.

Al-Qur'an sendiri memiliki tempat yang sangat istimewa dalam kehidupan kami. Tidak hanya menjadi pedoman dalam beribadah, tapi juga sebagai petunjuk bagaimana menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang, yang selalu menjadi panduan saat kami berinteraksi dengan sesama.

Sejak kecil, saya dan anak-anak Melayu Riau lainnya sudah diajarkan membaca dan memahami Al-Qur'an, bukan sekadar untuk bisa membaca dengan lancar, tetapi untuk memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Saya percaya, remaja yang tumbuh dengan mencintai Al-Qur'an akan memiliki karakter yang baik—mereka akan lebih disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati yang dalam terhadap orang lain.

Selain itu, membaca dan memahami Al-Qur'an secara rutin memang benar-benar dapat memperkuat iman dan takwa kita.

Saya pribadi merasakan hal ini terutama saat bulan Ramadan. Kegiatan tadarus di bulan suci tersebut adalah momen di mana saya merasa lebih dekat dengan Allah. Kami semua percaya bahwa dengan mendalami Al-Qur'an, hidup akan terasa lebih berkah dan terarah.

Tradisi membaca dan menghafal Al-Qur'an juga adalah salah satu cara bagi kami untuk menjaga dan melestarikan warisan budaya serta agama kami. Tradisi ini terus diwariskan dari generasi ke generasi, agar setiap anak Melayu Riau tumbuh mengenal dan mencintai Al-Qur'an. Setiap acara keagamaan yang melibatkan pembacaan Al-Qur'an selalu membawa nuansa yang menenangkan dan memperkuat rasa kebersamaan.

Yang tidak kalah penting, Al-Qur'an juga membantu dalam pembentukan komunitas yang harmonis dan berakhlak mulia. Melalui kegiatan pengajian dan majelis taklim, kami belajar dan saling mendukung satu sama lain dalam menjalankan ajaran Islam. Ikatan sosial yang kuat ini membantu kami menciptakan lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang.

Dengan semua tradisi dan nilai-nilai ini, kami merasa bangga menjadi bagian dari masyarakat Melayu Riau yang kaya akan

budaya Islam. Al-Qur'an benar-benar menjadi cahaya penerang dalam kehidupan serta membimbing setiap langkah yang kami ambil.

### **2.3 Tunjuk Ajar Melayu Riau**

Tunjuk ajar dalam budaya Melayu Riau adalah warisan turun-temurun yang sarat dengan nilai-nilai kearifan lokal. Bagi remaja Melayu, tunjuk ajar ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter, perilaku, dan identitas mereka. Sebagai generasi penerus, memahami dan menerapkan tunjuk ajar ini dapat menjadi landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Tunjuk ajar Melayu mengandung nasihat-nasihat bijak yang diajarkan oleh para orang tua dan tokoh adat. Nilai-nilai seperti sopan santun, menghormati orang tua, dan menjaga adab merupakan bagian penting dari ajaran ini. Bagi remaja, tunjuk ajar ini membantu mereka memahami pentingnya memiliki sikap yang baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat Melayu (Masril, 2022).

Remaja Melayu yang hidup di tengah arus globalisasi cenderung terpapar oleh berbagai budaya luar. Dalam konteks ini, tunjuk ajar Melayu Riau berperan sebagai penjaga identitas

budaya agar mereka tetap merasa bangga dan terikat dengan akar budaya mereka sendiri. Dengan memahami tunjuk ajar, remaja lebih mampu menghargai keunikan budaya Melayu dan menjaga keberlangsungannya di tengah perubahan zaman.

Tunjuk ajar juga sering kali berisi petuah-petuah yang mengajarkan pentingnya adab dalam pergaulan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Nilai-nilai seperti rendah hati, tidak sombong, dan suka tolong-menolong sangat ditekankan. Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, remaja Melayu dapat tumbuh menjadi pribadi yang dihormati dan disegani dalam masyarakat.

Lebih dari itu, tunjuk ajar Melayu tidak hanya berisi nasihat yang berlaku pada masa lampau, tetapi juga relevan untuk menghadapi tantangan zaman modern. Misalnya, ajaran tentang pentingnya bekerja keras dan hidup hemat dapat diterapkan oleh remaja dalam menghadapi tuntutan dunia pendidikan dan pekerjaan. Dengan demikian, tunjuk ajar Melayu dapat menjadi pedoman dalam mengatasi berbagai permasalahan kehidupan (Masril,2022).

Melalui tunjuk ajar, remaja juga diajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Ini mencakup konsep

gotong royong, tolong-menolong, dan menjalin silaturahmi. Peran ini sangat penting untuk membangun rasa keterikatan sosial di antara remaja, yang pada akhirnya dapat menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain.

Dengan peran-peran tersebut, tunjuk ajar Melayu Riau menjadi fondasi yang kuat bagi remaja dalam menjalani kehidupan mereka. Dengan menghayati dan menerapkannya, remaja Melayu tidak hanya akan berkembang menjadi individu yang berbudi pekerti, tetapi juga menjadi penjaga dan pelestari nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh para leluhur.

### **2.3. Kehidupan Remaja Melayu Riau**

Remaja Melayu Riau hidup dalam lingkungan yang kaya akan nilai-nilai budaya dan agama. Sejak usia dini, mereka diajarkan untuk menghormati tradisi dan adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur. Kehidupan sosial remaja di Riau sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam yang mendalam, yang menjadi pedoman dalam berinteraksi dan berperilaku sehari-hari.

Budaya remaja Melayu Riau merupakan perpaduan antara tradisi lama dan pengaruh modern. Mereka hidup dalam

lingkungan yang kaya akan budaya Melayu, yang tercermin dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Ramli, 2016).

Keluarga memegang peran utama dalam kehidupan remaja Melayu Riau. Orang tua berperan sebagai pembimbing yang menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan agama sering dimulai dari rumah, di mana orang tua mengajarkan anak-anak mereka membaca Al-Qur'an dan menjalankan ibadah dengan baik. Ikatan keluarga yang kuat juga membantu remaja merasa aman dan didukung dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Saya sering melihat bagaimana orang tua di Riau tidak hanya mengajarkan anak-anak mereka tentang ajaran Islam, tetapi juga bagaimana mereka berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari (Hafiz, 2022).

Pendidikan formal dan non-formal sangat diperhatikan di Riau. Sekolah-sekolah menyediakan pendidikan yang menggabungkan kurikulum umum dengan pendidikan agama. Selain itu, banyak remaja yang mengikuti pendidikan di madrasah dan pesantren untuk memperdalam pengetahuan agama mereka. Pendidikan ini tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual tetapi juga membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Remaja Melayu Riau cenderung memiliki kehidupan sosial yang aktif. Mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti gotong royong, kegiatan keagamaan, dan acara adat. Interaksi sosial ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, serta menanamkan rasa solidaritas dan kebersamaan.

Seperti remaja pada umumnya, remaja Melayu Riau juga terpengaruh oleh perkembangan teknologi dan media sosial. Mereka aktif menggunakan platform media sosial untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Meskipun demikian, pengaruh media sosial ini diimbangi dengan nilai-nilai budaya dan agama yang kuat, yang membantu mereka memilah dan memilih konten yang sesuai dengan norma dan adat istiadat setempat.

Kesenian tradisional seperti tari Zapin dan musik Gambus masih sangat digemari oleh remaja Melayu Riau. Banyak di antara mereka yang belajar dan berpartisipasi dalam pertunjukan seni tradisional ini. Selain itu, mereka juga terlibat dalam seni modern seperti musik pop dan seni rupa, yang sering kali diwarnai dengan sentuhan budaya lokal.

Remaja Melayu Riau masih menjunjung tinggi adat istiadat yang diwariskan oleh leluhur mereka. Upacara adat seperti pernikahan, khitanan, dan upacara keagamaan lainnya dilaksanakan dengan penuh khidmat dan ketaatan terhadap tradisi. Partisipasi dalam acara-acara adat ini membantu remaja memahami dan menghargai warisan budaya mereka. Saya merasa terinspirasi oleh bagaimana mereka masih sangat menghormati adat istiadat, bahkan di tengah arus modernisasi yang cepat.

Bahasa Melayu merupakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh remaja di Riau. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menghargai sastra Melayu yang kaya, seperti pantun, syair, dan hikayat. Banyak remaja yang tertarik menulis dan membaca karya sastra ini, sebagai bentuk apresiasi terhadap budaya mereka.

Pada acara-acara tertentu, remaja Melayu Riau sering mengenakan pakaian tradisional seperti baju kurung dan kebaya. Pakaian ini tidak hanya mencerminkan identitas budaya tetapi juga menunjukkan rasa bangga terhadap warisan nenek moyang. Penggunaan pakaian tradisional pada acara adat dan keagamaan menunjukkan penghormatan terhadap tradisi dan kebudayaan.

Kehidupan remaja Melayu Riau sangat erat kaitannya dengan aktivitas keagamaan. Mereka rutin mengikuti pengajian, shalat berjamaah di masjid, dan berbagai kegiatan keagamaan lainnya. Bulan Ramadan menjadi momen yang sangat spesial, di mana mereka aktif dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an dan ibadah lainnya. Aktivitas keagamaan ini membantu mereka mendekatkan diri kepada Allah SWT dan membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Remaja Melayu Riau juga aktif dalam berbagai kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler di sekolah. Kegiatan ini tidak hanya untuk menjaga kebugaran fisik tetapi juga untuk mengembangkan bakat dan minat mereka. Olahraga tradisional seperti sepak raga dan silat masih populer, selain olahraga modern seperti sepak bola dan bulu tangkis.

Banyak remaja yang terlibat dalam komunitas dan organisasi kepemudaan, baik di tingkat sekolah maupun masyarakat. Organisasi seperti Pramuka, OSIS, dan karang taruna menjadi wadah bagi mereka untuk belajar kepemimpinan, bekerja sama, dan mengembangkan potensi diri. Melalui kegiatan ini, remaja belajar tentang tanggung jawab sosial dan pentingnya kontribusi terhadap masyarakat.

Secara keseluruhan, kehidupan remaja Melayu Riau merupakan cerminan dari harmonisasi antara tradisi budaya dan nilai-nilai Islam. Mereka tumbuh dalam lingkungan yang mendukung perkembangan intelektual, moral, dan spiritual, yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan berakhlak mulia (Ramli, 2016). Buku ini akan mengupas lebih dalam tentang bagaimana remaja Melayu Riau menjalani kehidupan mereka dengan berlandaskan cinta pada Al-Qur'an, serta bagaimana nilai-nilai ini membentuk identitas dan masa depan mereka.

## **BAB 3**

### **AL-QUR'AN DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN**

Di tanah Riau yang kaya akan budaya Melayu dan kental dengan nilai-nilai Islam, banyak kisah inspiratif yang lahir dari kehidupan sehari-hari remaja. Salah satu hal yang sangat saya rasakan sebagai seorang pelajar SMA adalah bagaimana Al-Qur'an berperan signifikan dalam membentuk karakter dan etika kami. Menurut Wibowo (2023), Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci, tetapi juga pedoman hidup yang menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab.

#### **3.1. Menjadi Panduan yang Jelas dan Komprehensif**

Di usia remaja yang penuh dinamika dan pencarian jati diri, saya merasa bahwa Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas dan komprehensif. Nilai-nilai ini bukan hanya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari kami, tetapi juga mempengaruhi interaksi kami dengan keluarga, teman, dan masyarakat. Ajaran mengenai penghormatan terhadap orang tua dan guru, serta perilaku sopan, membentuk panduan dalam kehidupan sosial kami.

Sebagai seorang remaja, saya menemukan bahwa Al-Qur'an juga berkontribusi besar pada pendidikan dan pemahaman identitas budaya. Aktivitas seperti mengaji dan mempelajari tafsir Al-Qur'an tidak hanya memperkuat iman kami tetapi juga membangun disiplin dalam belajar, yang berdampak positif pada prestasi akademik kami. Al-Qur'an membantu saya dan teman-teman untuk memahami dan mempertahankan identitas budaya kami di tengah tuntutan dan perubahan zaman.

Dalam pengalaman saya, membaca dan memahami Al-Qur'an membantu dalam pembentukan karakter dan kepribadian. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, ketekunan, dan tanggung jawab menjadi landasan yang kuat dalam membentuk kepribadian kami. Misalnya, membaca kisah-kisah para nabi dalam Al-Qur'an menginspirasi saya untuk meneladani sifat-sifat mulia mereka.

Selain itu, Al-Qur'an memberikan petunjuk yang jelas tentang tata cara beribadah yang benar. Kami merasa lebih khusyuk dalam menjalankan shalat, puasa, dan ibadah lainnya setelah memahami ajaran Al-Qur'an. Ini juga membantu menyadari pentingnya berdoa dan berdzikir sebagai bentuk kedekatan dengan Allah SWT.

Menghadapi tantangan dan ujian hidup juga menjadi lebih mudah setelah memahami ajaran Al-Qur'an. Setiap ujian dan cobaan yang datang terasa lebih ringan karena saya percaya bahwa semuanya adalah bagian dari rencana Allah yang mengandung hikmah. Ayat-ayat yang mengandung motivasi dan janji Allah tentang balasan bagi kesabaran memberikan kekuatan tambahan bagi saya.

Dengan rutin membaca dan menghafal Al-Qur'an, saya belajar mengatur waktu dengan lebih baik. Kegiatan ini mengajarkan saya untuk disiplin, yang berpengaruh positif pada aspek lain dalam kehidupan saya, seperti belajar dan berolahraga.

Al-Qur'an juga mengajarkan adab dan etika dalam bergaul dengan orang lain. Saya menjadi lebih berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan. Menghindari perbuatan yang dilarang, seperti berbohong atau berbuat curang, serta selalu berusaha bersikap baik dan hormat kepada orang lain, adalah bagian dari pelajaran yang saya dapatkan dari Al-Qur'an.

Ayat-ayat Al-Qur'an juga mendorong saya untuk berpikir positif dan optimis. Misalnya, ayat tentang pentingnya berusaha dan tawakal kepada Allah memberikan dorongan

untuk selalu berusaha sebaik mungkin dan percaya bahwa hasilnya akan sesuai dengan ketetapan Allah yang terbaik. Ini membantu saya mengembangkan mentalitas yang tangguh dan tidak mudah putus asa.

Dalam kehidupan remaja yang penuh tekanan, baik dari sekolah, keluarga, atau teman sebaya, membaca Al-Qur'an memberikan ketenangan hati dan kedamaian jiwa. Ayat-ayat yang menenangkan seperti Surah Al-Insyirah membantu meredakan stres dan kecemasan.

Al-Qur'an selalu mendorong umatnya untuk berbuat kebaikan dan menjauhi kemungkar. Saya merasa terdorong untuk selalu berbuat baik, seperti membantu teman yang kesulitan, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan menjaga lingkungan. Semangat untuk berlomba-lomba dalam kebaikan menjadi motivasi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari saya.

Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, saya yakin bahwa remaja Melayu Riau, termasuk saya sendiri, dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, tangguh, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Ajaran Al-Qur'an yang begitu kaya dan mendalam, jika diaplikasikan dalam

kehidupan sehari-hari, akan membimbing kami menuju kehidupan yang lebih baik dan bermakna.

### **3.2. Nilai-nilai Moral dan Etika dalam Al-Qur'an**

Sebagai seorang remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri, saya merasa bahwa Al-Qur'an bukan hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai sumber utama nilai-nilai moral dan etika yang membimbing kehidupan sehari-hari. Di tengah tantangan modernitas dan masa pencarian identitas ini, saya menemukan bahwa Al-Qur'an memberikan panduan yang jelas untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik.

Al-Qur'an mengajarkan pentingnya kejujuran dalam setiap aspek kehidupan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 42, Allah berfirman, "Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang batil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui." Dari ajaran ini, saya belajar bahwa kejujuran adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan reputasi yang baik. Di lingkungan pertemanan dan di sekolah, saya berusaha untuk selalu berkata dan bertindak jujur meski kadang sulit. Kejujuran ini membantu merasa tenang dan dihargai oleh orang lain.

Kesabaran adalah nilai lain yang sangat ditekankan dalam Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 153, Allah mengajarkan, "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat; sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." Ketika menghadapi tekanan akademis atau masalah pertemanan, mengendalikan emosi dan menghadapi tantangan dengan bijak sangat penting. Kesabaran ini membantu setiap kita tetap fokus dan tidak mudah putus asa.

Al-Qur'an juga mengajarkan kita tentang pentingnya keadilan. Dalam Surah An-Nisa' ayat 58, Allah berfirman, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil." Memahami nilai keadilan mendorong kita untuk selalu bertindak adil dalam setiap keputusan dan interaksi, serta menghindari sikap diskriminatif.

Kasih sayang dan kepedulian sosial juga merupakan bagian penting dari ajaran Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Ma'un, Allah mengingatkan kita untuk peduli terhadap anak yatim dan orang miskin. Saya mencoba untuk lebih peka terhadap

kebutuhan orang lain dan terlibat dalam kegiatan sosial. Sikap kasih sayang dan kepedulian ini membuat saya merasa lebih terhubung dengan masyarakat dan memberikan kontribusi positif.

Selain itu, Al-Qur'an mendorong kita untuk berani menegakkan kebenaran. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 177, Allah menggambarkan orang-orang yang beriman sebagai mereka yang berani dan tegas dalam kebaikan. Saya belajar untuk tidak takut menyuarakan pendapat dan membela kebenaran, meskipun itu kadang sulit.

Kedisiplinan dan tanggung jawab juga merupakan nilai penting dalam ajaran Al-Qur'an. Dalam Surah Al-Mu'minin ayat 1-2, Allah menyebutkan orang-orang yang khusyuk dalam shalat sebagai orang-orang yang beruntung. Saya menyadari bahwa disiplin dalam beribadah dan menjalankan tugas-tugas di sekolah membentuk kebiasaan baik. Kedisiplinan ini tidak hanya membantu remaja dalam belajar, tetapi juga dalam mengelola waktu dan memenuhi tanggung jawab.

Dengan mengamalkan nilai-nilai moral dan etika dari Al-Qur'an, saya merasa lebih siap untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan menjadi individu yang lebih baik. Al-

Qur'an sebagai panduan hidup saya memberikan pencerahan dan bimbingan yang sangat berarti, membantu saya dan teman-teman remaja untuk mencapai kebahagiaan dan keberhasilan di dunia dan akhirat.

### **3.3. Sistem Pendidikan Agama dan Pengajaran Al-Qur'an**

Pendidikan agama memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak remaja, terutama di Riau yang dikenal dengan kekayaan budaya Melayu dan tradisi Islam yang kuat. Sebagai seorang siswa Madrasah Aliyah, saya merasakan betapa sistem pendidikan agama di daerah ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari kami.

Di Riau, pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah, mulai dari tingkat dasar hingga menengah dan atas. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup pembelajaran tentang Al-Qur'an, hadits, fiqh, aqidah, dan sejarah Islam. Di sekolah-sekolah, kami diajarkan membaca Al-Qur'an dengan tartil, memahami maknanya, serta menghafal ayat-ayat penting. Para guru agama di sini tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah tetapi juga nilai-nilai moral yang bersumber dari Al-Qur'an, yang saya temukan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari.

Di madrasah, baik Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), maupun Madrasah Aliyah (MA) seperti tempat saya belajar, pendidikan agama lebih menekankan pada pengajaran Al-Qur'an secara mendalam. Kurikulum kami mencakup pelajaran khusus seperti Tafsir Al-Qur'an, ilmu tajwid, dan tahfidz. Kami didorong untuk menghafal Al-Qur'an secara bertahap dan memahami tafsirnya, sehingga kami tidak hanya membaca tetapi juga mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya.

Pesantren, yang merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam, juga sangat populer di Riau. Di pesantren, santri seperti kami tinggal di asrama dan mengikuti pendidikan agama secara intensif. Pendidikan Al-Qur'an di pesantren mencakup tahsin, tahfidz, serta pengkajian tafsir. Kami juga dilatih untuk mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan aktivitas sosial yang mengedepankan nilai-nilai Islam.

Program tahfidz Al-Qur'an adalah salah satu program unggulan di banyak sekolah dan pesantren di sini. Program ini bertujuan mencetak generasi muda yang hafal Al-Qur'an. Biasanya dilakukan dengan metode hafalan berulang dan muraja'ah, dibimbing oleh ustadz dan ustadzah yang berpengalaman.

Banyak sekolah dan pesantren yang menyediakan kelas khusus tahfidz dengan target hafalan tertentu yang harus dicapai.

Selain itu, pengajian dan majelis taklim juga umum dilakukan di berbagai lapisan masyarakat. Kami sering terlibat dalam pengajian rutin di masjid atau mushola, di mana para remaja belajar membaca dan memahami Al-Qur'an bersama-sama. Majelis taklim dipimpin oleh ulama atau ustadz yang memberikan ceramah tentang kandungan Al-Qur'an dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya memperdalam pengetahuan agama tetapi juga mempererat hubungan sosial di antara para remaja

Pendidikan Al-Qur'an juga sangat diperhatikan dalam lingkungan keluarga. Orang tua di Riau memainkan peran penting dalam mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak usia dini. Melalui kegiatan seperti tadarus, shalat berjamaah di rumah, dan diskusi tentang ayat-ayat Al-Qur'an, mereka membantu menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dalam diri kami.

Dengan sistem pendidikan agama yang komprehensif di Riau, kami, para remaja, mendapatkan bimbingan yang kuat dalam

memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an. Saya merasa sangat bersyukur bisa menjalani pendidikan yang menyeluruh ini, yang diharapkan akan membentuk kami menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bekal nilai-nilai Al-Qur'an.

## **BAB 4**

### **KISAH-KISAH INSPIRATIF REMAJA MELAYU RIAU**

Di tanah Riau yang kaya akan budaya Melayu dan kental dengan nilai-nilai Islam, banyak kisah inspiratif yang lahir dari kehidupan sehari-hari remaja. Salah satu kisah yang patut disimak adalah tentang bagaimana Al-Qur'an mampu mengubah perilaku dan sikap seorang remaja yang awalnya penuh masalah menjadi seorang yang berbudi pekerti luhur. Dalam tulisan ini, saya ingin mengeksplorasi perjalanan seorang remaja yang menemukan transformasi hidupnya melalui Al-Qur'an. Cerita ini saya dapatkan dari guru mengaji saya semasa MTS dulu.

Remaja ini tinggal di Pekanbaru. Namanya Ahmad. Dulu dikenal sebagai anak yang nakal dan sering membuat masalah di sekolahnya. Sifatnya yang keras kepala dan sulit diatur membuat guru-guru dan orang tuanya sering kali merasa putus asa. Ahmad lebih senang menghabiskan waktu dengan teman-temannya yang kurang baik daripada belajar dan mengikuti kegiatan keagamaan.

Namun, titik balik dalam hidup Ahmad terjadi ketika ia berkenalan dengan seorang guru agama baru di sekolahnya. Saya lupa nama guru agama tersebut, tetapi sebut saja Ustadz

Haris. Ustadz Haris memiliki pendekatan yang berbeda dalam mengajar. Ia tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an kepada murid-muridnya.

Suatu hari, setelah melihat Ahmad terlibat dalam perkelahian di sekolah, Ustadz Haris memanggilnya dan mengajaknya berbicara dari hati ke hati. Dengan penuh kesabaran, Ustadz Haris mendengarkan keluhan dan masalah yang dihadapi Ahmad. Setelah itu, ia memberikan nasihat yang berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, mengajarkan Ahmad tentang pentingnya kesabaran, pengendalian diri, dan kasih sayang terhadap sesama.

Ustadz Haris juga memberikan Ahmad sebuah Al-Qur'an kecil dan mengajaknya untuk membaca dan merenungkan satu ayat setiap hari. Meskipun awalnya enggan, Ahmad mulai mencoba membaca Al-Qur'an tersebut. Ia mulai dengan membaca Surah Al-Fatihah, yang artinya ia pahami dengan bantuan Ustaz Haris. Setiap hari, ia meluangkan waktu untuk merenungkan makna ayat-ayat yang dibacanya.

Perlahan namun pasti, Ahmad mulai merasakan perubahan dalam dirinya. Ayat-ayat Al-Qur'an yang dibacanya seakan-

akan berbicara langsung kepadanya, memberikan pencerahan dan bimbingan. Ia mulai memahami bahwa perilaku buruknya selama ini tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga dirinya sendiri.

Suatu hari, saat membaca Surah Al-Hujurat ayat 11, yang mengingatkan umat manusia untuk tidak saling mengolok-olok dan menghina, Ahmad tersentuh. Ia teringat bagaimana sering kali ia memperlakukan teman-temannya dengan tidak baik. Ayat tersebut membuatnya sadar akan kesalahan-kesalahannya dan memotivasi dirinya untuk berubah.

Dengan bimbingan Ustadz Haris, Ahmad mulai berusaha memperbaiki perilakunya. Ia mulai meminta maaf kepada teman-teman yang pernah ia sakiti, menunjukkan sikap hormat kepada guru-gurunya, dan menjadi lebih sopan kepada orang tuanya. Perubahan sikap Ahmad tidak luput dari perhatian lingkungan sekitarnya. Teman-temannya yang dulu menjauhinya karena sifatnya yang buruk, kini mulai menghargainya.

Ahmad juga mulai aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan di masjid. Ia bergabung dengan kelompok pengajian remaja dan bahkan menjadi salah satu penggerak kegiatan

sosial yang diadakan oleh komunitasnya. Dalam setiap langkahnya, Al-Qur'an menjadi pedoman dan sumber inspirasi yang tak tergantikan.

Kisah Ahmad adalah contoh nyata dari bagaimana Al-Qur'an dapat merubah perilaku dan sikap seseorang. Dari seorang remaja yang penuh masalah, Ahmad berhasil menemukan jalan menuju kehidupan yang lebih baik melalui pencerahan dari kitab suci Al-Qur'an. Perubahan yang dialaminya tidak hanya membawa manfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga memberikan inspirasi dan pengaruh positif bagi orang-orang di sekitarnya.

Sebagai seorang remaja yang juga sedang belajar dan mencoba memahami hidup, saya merasa sangat terinspirasi oleh kisah Ahmad. Perjalanan Ahmad dalam menemukan makna hidup melalui Al-Qur'an mengajarkan kita bahwa setiap remaja memiliki potensi untuk berubah menjadi lebih baik. Menurut Rokim & Muafah (2021), dengan bimbingan yang tepat dan kemauan yang kuat, Al-Qur'an dapat menjadi cahaya yang menuntun setiap langkah mereka menuju perilaku yang mulia dan sikap yang terpuji. Bagi remaja-remaja Melayu Riau seperti kita, kisah Ahmad menjadi inspirasi untuk selalu mendekatkan

diri pada Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.

#### **4.1. Remaja yang Menemukan Pencerahan Melalui Al-Qur'an**

Di sebuah desa kecil di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau, terdapat seorang remaja bernama Amir. Amir adalah seorang pemuda cerdas yang sering merasa bingung mengenai arah hidupnya. Seperti banyak remaja sebayanya, ia berjuang mencari identitas dan tujuan hidup yang sejati. Meskipun keluarganya dikenal taat beragama, Amir merasa rutinitas ibadah sehari-hari tidak memberikan jawaban atas kegelisahan hatinya.

Suatu hari, Amir bertemu dengan seorang ustadz muda bernama Ustadz Farid, yang baru saja pindah ke desanya. Ustadz Farid dikenal karena pendekatannya yang ramah dan penuh kasih dalam mengajarkan agama. Melihat potensi dan kebingungan Amir, Ustadz Farid mengundangnya untuk mengikuti kelas tafsir Al-Qur'an yang diadakannya setiap minggu.

Awalnya, Amir ragu untuk datang, tetapi dorongan rasa ingin tahunya membawanya ke kelas tersebut. Di sana, ia mulai

mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara yang belum pernah ia alami sebelumnya. Ustaz Farid tidak hanya menjelaskan makna harfiah dari ayat-ayat, tetapi juga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari dan tantangan yang dihadapi oleh para remaja.

Perlahan-lahan, Amir mulai merasakan perubahan dalam dirinya. Ia menemukan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekumpulan teks suci, tetapi juga sumber kebijaksanaan dan panduan hidup yang sangat relevan. Ayat-ayat tentang kesabaran, keadilan, kasih sayang, dan pencarian ilmu pengetahuan mulai menggema dalam hatinya.

Salah satu ayat yang sangat berkesan bagi Amir adalah QS. Al-Baqarah ayat 286, yang menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ayat ini memberikan Amir kekuatan dan ketenangan, mengingatkannya bahwa segala tantangan yang dihadapinya adalah sesuatu yang mampu ia atasi dengan bantuan Allah.

Selain belajar di kelas, Amir juga mulai menghabiskan waktu lebih banyak di rumah untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Ia menemukan kedamaian dalam setiap huruf dan kata

yang dibacanya. Kecintaannya pada Al-Qur'an semakin mendalam, dan ia merasa bahwa Al-Qur'an memberikan jawaban atas segala kegelisahan dan kebingungan yang pernah ia rasakan. Prestasi sekolahnya pun bagus.

Transformasi Amir tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga oleh orang-orang di sekitarnya. Teman-temannya mulai melihat perubahan positif dalam sikap dan perilakunya. Ia menjadi lebih sabar, bijaksana, dan penuh kasih sayang. Inspirasi yang ia dapatkan dari Al-Qur'an ia bagikan kepada teman-temannya, berharap mereka juga dapat merasakan manfaat yang sama.

Sebagai seorang pelajar SMA, saya merasa terinspirasi oleh kisah Amir yang tidak lain adalah senior kakak saya di sekolahnya di Kabupaten Kuantan Singingi. Di tengah tantangan dan godaan dunia modern, Al-Qur'an menjadi cahaya yang menuntun kita ke jalan yang benar. Melalui pembelajaran dan pemahaman yang mendalam, kita bisa menemukan cinta yang tulus pada Al-Qur'an. Kisah Amir, seperti banyak kisah inspiratif lainnya di Riau, menunjukkan bagaimana Al-Qur'an dapat mengubah hidup dan memberikan inspirasi bagi generasi muda Melayu Riau untuk selalu dekat dengan kitab suci mereka.

## **4.2 Perjuangan Seorang Remaja dalam Menghafal Al-Qur'an**

Sebagai seorang remaja yang tumbuh di Riau, saya merasa sangat beruntung karena dikelilingi oleh lingkungan daerah yang damai dan kekayaan budaya Melayunya yang membuat tradisi Islam berkembang pesat di sini. Banyak dari kami yang menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber inspirasi. Dalam sub bab ini, saya ingin berbagi kisah seorang remaja Melayu Riau yang berjuang keras untuk menghafal Al-Qur'an, menghadapi berbagai tantangan, dan akhirnya menemukan kekuatan dari kitab suci ini.

Di sebuah desa kecil di tepi Sungai Siak, hiduplah seorang remaja bernama Siti. Kisah ini diceritakan orang tua saya. Sejak kecil, Siti telah dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sangat mencintai Al-Qur'an. Ayahnya, seorang guru agama, selalu menekankan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun, Siti memiliki mimpi yang lebih besar: ia ingin menjadi seorang hafizah, penghafal Al-Qur'an.

Impian Siti bukanlah hal yang mudah untuk dicapai. Menghafal Al-Qur'an memerlukan dedikasi, ketekunan, dan banyak pengorbanan. Setiap hari, setelah pulang sekolah, Siti menghabiskan waktu berjam-jam di masjid dekat rumahnya,

mengulang-ulang ayat-ayat suci. Kadang-kadang, ia merasa lelah dan putus asa, terutama ketika teman-temannya bisa bermain bebas sementara ia harus belajar.

Namun, Siti tidak pernah menyerah. Ia selalu teringat akan nasihat ayahnya bahwa menghafal Al-Qur'an adalah bentuk ibadah yang sangat mulia dan akan membawa berkah dalam hidupnya. Setiap kali ia merasa putus asa, Siti berdoa kepada Allah agar diberikan kekuatan dan kemudahan dalam menghafal.

Pada suatu malam, saat Siti sedang berusaha menghafal Surah Al-Baqarah, ia merasa sangat lelah dan hampir menyerah. Namun, di tengah keletihannya, ia tiba-tiba teringat akan kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat yang selalu berjuang dengan penuh kesabaran dan ketekunan. Kisah-kisah ini memberikan Siti semangat baru. Ia pun melanjutkan hafalannya dengan tekad yang semakin kuat.

Perjuangan Siti tidak hanya diwarnai dengan kesulitan, tetapi juga dengan dukungan yang luar biasa dari keluarganya. Ibunya selalu menyediakan makanan sehat dan mendukung Siti dengan kata-kata penyemangat. Kakaknya, yang juga seorang hafiz, sering membantu Siti dengan metode-metode

hafalan yang efektif. Dukungan ini membuat Siti merasa bahwa ia tidak sendirian dalam perjalanannya.

Setelah bertahun-tahun berjuang, akhirnya hari yang dinantikan tiba. Di sebuah acara pengajian di masjid desanya, Siti berhasil menyelesaikan hafalan 30 juz Al-Qur'an. Tangis haru dan kebahagiaan mengalir di wajahnya. Seluruh desa ikut merayakan pencapaian luar biasa Siti. Mereka bangga memiliki seorang remaja yang telah menunjukkan dedikasi dan cinta yang begitu besar pada Al-Qur'an. Sekarang Siti sudah kuliah di Timur Tengah di universitas ternama di Arab Saudi.

Kisah Siti adalah contoh nyata bagaimana semangat, ketekunan, dan dukungan keluarga dapat membawa seseorang mencapai impian besar. Dalam setiap ayat yang dihafalnya, Siti menemukan kedamaian dan kebahagiaan. Ia menyadari bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya tentang mengingat kata-kata, tetapi juga tentang memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Kisahny mengingatkan kita bahwa di balik setiap pencapaian besar, ada usaha keras dan tekad yang kuat. Bagi kami, remaja-remaja Melayu Riau, kisah Siti menjadi dorongan untuk terus mencintai dan mendalami Al-Qur'an. Dengan cinta dan

ketekunan, setiap remaja memiliki potensi untuk mencapai cahaya pencerahan melalui kitab suci yang mulia ini.

Sebagai seorang pelajar SMA, saya merasa terinspirasi oleh perjuangan Siti. Saya ingin sekali kuliah di Timur Tengah (Aminnn...) dan sekarang sedang menambah hafalan Al-Qur'an saya. Saya sendiri bisa diterima di MAN 1 Pekanbaru berkat jalur khusus hafalan Al-Qur'an dimana saya termasuk calon siswa yang sudah hafal 10 juz pada waktu itu.

#### **4.3 Kelompok Remaja yang Aktif dalam Kegiatan Keagamaan dan Sosial**

Di tanah Melayu Riau, kekuatan tradisi dan nilai-nilai Islam tertanam kuat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat ini, banyak remaja yang tidak hanya menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, tetapi juga mengambil langkah konkret untuk berkontribusi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Dalam sub bab ini, kita akan mengenal sebuah kelompok remaja yang aktif dan inspiratif dalam upaya mereka menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an melalui berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat.

Di sebuah desa di tepi Sungai Kampar, terdapat sebuah kelompok remaja yang menamakan diri mereka "Pemuda Cahaya Al-Qur'an". Kelompok ini dibentuk oleh sekelompok remaja yang memiliki semangat tinggi untuk belajar dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dipimpin oleh seorang pemuda bernama Hasan, kelompok ini berkembang menjadi komunitas yang dikenal aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di desa mereka.

Awalnya, kelompok ini dibentuk sebagai kelompok pengajian remaja yang rutin mengadakan kajian Al-Qur'an setiap minggunya. Dalam kajian ini, mereka tidak hanya membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga berdiskusi tentang makna dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hasan, yang memiliki pengetahuan agama yang baik, sering kali membimbing diskusi dan memberikan motivasi kepada anggotanya untuk selalu berbuat kebaikan.

Seiring berjalannya waktu, Pemuda Cahaya Al-Qur'an mulai memperluas kegiatan mereka. Mereka menyadari bahwa mengamalkan Al-Qur'an tidak hanya sebatas ibadah ritual, tetapi juga harus diwujudkan dalam aksi nyata yang bermanfaat bagi masyarakat. Dengan semangat ini, mereka mulai terlibat dalam berbagai kegiatan sosial.

Salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas kelompok ini adalah program "Bakti Sosial Jumat Berkah". Setiap hari Jumat, anggota kelompok berkumpul di masjid desa setelah shalat Jumat untuk mempersiapkan makanan yang kemudian dibagikan kepada warga yang membutuhkan, termasuk para lansia dan anak-anak yatim. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan kepedulian antarwarga.

Selain itu, Pemuda Cahaya Al-Qur'an juga aktif dalam mengadakan program pendidikan bagi anak-anak di desa. Mereka membuka kelas mengaji dan belajar Al-Qur'an secara gratis untuk anak-anak, terutama bagi yang berasal dari keluarga kurang mampu. Program ini bertujuan untuk menanamkan cinta pada Al-Qur'an sejak dini dan memberikan bekal agama yang kuat kepada generasi muda.

Tidak hanya berhenti di situ, kelompok ini juga mengadakan kegiatan lingkungan seperti bersih-bersih desa dan penanaman pohon. Mereka percaya bahwa menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan adalah bagian dari ajaran Islam yang harus diterapkan. Dengan semangat gotong royong, mereka mengajak seluruh warga desa untuk turut

serta dalam kegiatan ini, sehingga tercipta lingkungan yang bersih dan sehat.

Keaktifan dan kepedulian Pemuda Cahaya Al-Qur'an tidak luput dari perhatian masyarakat dan pemerintah setempat. Mereka sering kali mendapatkan apresiasi dan dukungan untuk melanjutkan program-program positif yang telah berjalan. Bahkan, semangat dan dedikasi mereka menginspirasi banyak remaja di desa-desa sekitar untuk membentuk kelompok serupa.

Kisah Pemuda Cahaya Al-Qur'an adalah bukti nyata bahwa remaja Melayu Riau memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan dan sosial, mereka tidak hanya memperkuat iman dan takwa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan kepedulian terhadap sesama.

Kelompok Pemuda Cahaya Al-Qur'an mengajarkan kita bahwa dengan semangat dan tekad yang kuat, remaja dapat memainkan peran penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Melalui aksi nyata dan kegiatan yang bermanfaat, mereka menunjukkan bahwa cinta pada Al-Qur'an

tidak hanya tercermin dalam ibadah, tetapi juga dalam perbuatan yang membawa kebaikan bagi lingkungan sekitar. Kisah mereka menjadi inspirasi bagi remaja-remaja lain di Riau untuk terus berkontribusi dan menjadi cahaya bagi masyarakat.

## **BAB 5**

### **NILAI-NILAI SPIRITUAL AL-QUR'AN BAGI REMAJA**

Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab suci untuk dibaca atau dihafal, melainkan juga panduan hidup yang dapat membantu membentuk karakter dan moral individu, termasuk remaja. Bagi remaja Melayu Riau, Al-Qur'an berperan penting dalam pengembangan diri, baik secara pribadi maupun spiritual, mengarahkan mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Dari sisi pengembangan pribadi, Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai penting seperti kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab. Salah satu contoh adalah dalam Surat Al-Baqarah, yang mengajarkan bahwa setiap orang hanya akan diberi beban sesuai kemampuannya. Ini mendorong remaja untuk percaya pada diri sendiri dan menghadapi berbagai tantangan dengan tekad yang kuat. Surat Al-Asr juga mengajarkan tentang pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga remaja yang mengamalkan ajaran ini lebih disiplin dan fokus pada hal-hal yang positif (Muzakki & Muksin, 2021).

Secara spiritual, Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam memperkuat keimanan. Surat Al-Furqan, misalnya, menggambarkan sifat rendah hati yang dimiliki hamba-hamba Allah yang sejati. Ajaran ini mendorong remaja untuk tidak

bersikap sombong, meskipun memiliki kelebihan. Selain itu, ayat-ayat yang berbicara tentang penciptaan alam semesta mengajak mereka untuk merenungkan kebesaran Tuhan dan meningkatkan rasa syukur.

Ajaran-ajaran ini kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang terlihat dari perilaku remaja yang berakhlak baik. Mereka lebih peduli terhadap orang lain, menghormati orang tua, dan menghindari perbuatan tercela. Sebagai contoh, dalam Surat An-Nahl, Allah memerintahkan umatnya untuk berlaku adil, berbuat baik, dan membantu sesama, yang mendorong remaja untuk selalu memberikan yang terbaik bagi lingkungan mereka. Secara keseluruhan, Al-Qur'an memainkan peran penting dalam membentuk karakter remaja Melayu Riau. Melalui pemahaman dan pengamalan ajarannya, mereka dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki moral kuat, disiplin, dan bersyukur dalam menjalani kehidupan (Muzakki & Muksin, 2021).

Bab ini menyoroti kekuatan Al-Qur'an dalam membentuk karakter dan moral remaja Melayu Riau. Melalui kisah-kisah nyata transformasi remaja seperti Ahmad, Siti, dan Ali, kita dapat melihat bagaimana Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi dan panduan yang mampu merubah hidup seseorang menjadi

lebih baik. Al-Qur'an bukan hanya sebuah kitab suci, tetapi juga sebuah kompas kehidupan yang mengarahkan umatnya menuju jalan yang lurus dan penuh berkah.

## **5.1 Al-Qur'an Membentuk Karakter dan Moral**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi panduan hidup bagi setiap Muslim. Di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang tidak hanya menuntun dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam membentuk karakter dan moral yang baik. Pengaruh Al-Qur'an sangat besar dalam kehidupan seorang Muslim, terutama dalam masa remaja, ketika mereka berada pada fase pencarian jati diri dan pembentukan karakter. Bab ini akan mengulas bagaimana Al-Qur'an berperan dalam membentuk karakter dan moral remaja Melayu Riau melalui kisah-kisah inspiratif transformasi mereka.

### **5.1.1 Dari Kemalasan Menjadi Rajin Berkat Al-Qur'an**

Ahmad adalah seorang remaja yang dikenal malas dan kurang bertanggung jawab. Dia sering bolos sekolah dan menghabiskan waktunya bermain game. Orang tuanya sangat khawatir dengan masa depannya. Suatu hari, seorang ustadz di masjid dekat rumahnya mengajak Ahmad untuk mengikuti program Tahfidzul Qur'an selama liburan sekolah.

Awalnya, Ahmad enggan. Namun, setelah dipaksa oleh orang tuanya, dia akhirnya setuju untuk mencoba. Di dalam program tersebut, Ahmad mulai belajar menghafal Al-Qur'an. Setiap hari, dia mendengarkan cerita-cerita inspiratif dari ustadznya tentang keutamaan Al-Qur'an dan kisah-kisah para penghafal Qur'an.

Secara perlahan, kebiasaan buruk Ahmad mulai berubah. Dia menjadi lebih disiplin, rajin bangun pagi untuk sholat Subuh, dan meluangkan waktunya untuk menghafal Al-Qur'an. Ahmad menemukan kedamaian dan kebahagiaan dalam setiap ayat yang dihafalnya. Karakternya pun berubah, dari remaja yang malas menjadi remaja yang rajin dan bertanggung jawab. Sekarang, Ahmad menjadi teladan bagi teman-temannya di sekolah, menunjukkan bahwa Al-Qur'an mampu mengubah hidup seseorang secara drastis.

### **5.1.2 Dari Pemberontak Menjadi Pembimbing**

Siti adalah seorang remaja yang dikenal suka memberontak dan sering bertengkar dengan orang tuanya. Dia merasa tidak ada yang mengerti perasaannya dan selalu mencari pelarian dengan bergaul dengan teman-teman yang tidak baik. Suatu ketika, dalam keadaan putus asa, Siti menemukan mushaf Al-Qur'an yang sudah lama tersimpan di rak buku keluarganya.

Dia memutuskan untuk membacanya, mencari jawaban atas kegelisahan hatinya.

Saat membaca Al-Qur'an, Siti merasa seolah-olah dia menemukan teman sejati yang memberinya nasihat dan panduan. Dia mulai rutin membaca Al-Qur'an setiap hari, dan perlahan hatinya menjadi lebih tenang. Siti mulai memahami arti dari kehidupan dan pentingnya menghormati orang tua. Ayat-ayat tentang kasih sayang, kesabaran, dan pengampunan sangat menyentuh hatinya.

Perubahan dalam diri Siti tidak luput dari perhatian orang-orang di sekitarnya. Dia yang dulunya sering memberontak, kini menjadi lebih sabar dan pengertian. Siti mulai mengajak teman-temannya untuk ikut membaca dan memahami Al-Qur'an. Dia menjadi pembimbing bagi teman-temannya yang mengalami masalah serupa. Transformasi positif ini membuat Siti dihormati dan dicintai oleh banyak orang.

### **5.1.3 Dari Penyendiri Menjadi Pemimpin**

Ali adalah seorang remaja yang sangat introvert dan tidak memiliki banyak teman. Dia sering merasa kesepian dan tidak percaya diri. Suatu hari, seorang tetangga mengajaknya untuk bergabung dengan kelompok kajian Al-Qur'an di masjid. Ali

merasa ragu, tetapi dia memutuskan untuk mencoba demi mencari teman baru.

Dalam kelompok kajian tersebut, Ali belajar banyak tentang Al-Qur'an dan ajaran-ajarannya. Dia terinspirasi oleh kisah-kisah Nabi dan para sahabat yang diceritakan dalam kajian. Ali mulai merasa bahwa dia juga bisa menjadi pribadi yang lebih baik seperti tokoh-tokoh yang dia dengar. Dia mulai aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Lama kelamaan, kepercayaan diri Ali meningkat. Dia mulai menunjukkan kemampuan memimpin dalam kegiatan-kegiatan kelompok. Teman-temannya mulai melihat Ali sebagai sosok yang bijaksana dan bisa diandalkan. Dari seorang yang penyendiri, Ali berubah menjadi seorang pemimpin yang dihormati di kalangan remaja masjid. Al-Qur'an telah membantunya menemukan potensi diri dan memberikan arah hidup yang jelas.

## **5.2 Dukungan Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an**

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral setiap Muslim. Ajaran-ajaran dalam Al-Qur'an memberikan panduan

hidup yang menyeluruh, mulai dari aspek spiritual hingga sosial. Namun, dalam proses pembelajaran dan pemahaman Al-Qur'an, dukungan dari orang tua dan guru sangatlah penting. Mereka adalah pilar utama yang membantu remaja menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Peran mereka sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini. Dukungan orang tua dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, antara lain:

- a. **Memberi Teladan yang Baik:** Anak-anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan yang baik dalam beribadah dan berakhlak. Membaca Al-Qur'an secara rutin, mengamalkan ajaran-ajarannya, dan menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah cara efektif untuk menanamkan kecintaan pada Al-Qur'an.
- b. **Menyediakan Lingkungan yang Kondusif:** Orang tua harus menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Ini bisa dilakukan dengan

menyediakan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an bersama, menghadiri majlis ilmu, atau mengundang ustadz/ustadzah ke rumah untuk memberikan bimbingan.

- c. **Memberi Motivasi dan Penghargaan:** Memberikan motivasi dan penghargaan atas usaha anak dalam belajar Al-Qur'an sangat penting. Ini bisa berupa pujian, hadiah kecil, atau mengajak anak untuk mengikuti lomba-lomba hafalan dan tilawah Al-Qur'an. Penghargaan ini akan mendorong anak untuk lebih semangat dalam belajar dan mengamalkan Al-Qur'an.

Guru pula memegang peran penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam memahami Al-Qur'an. Dukungan dari guru sangat diperlukan untuk membantu remaja menguasai bacaan dan pemahaman Al-Qur'an. Beberapa peran guru dalam hal ini antara lain:

- a. **Mengajarkan Tajwid dan Tafsir:** Guru harus memastikan bahwa siswa memahami cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Selain itu, memberikan penjelasan tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur'an juga penting agar siswa memahami makna yang terkandung di dalamnya.

- b. **Memberikan Contoh dan Inspirasi:** Seorang guru yang baik akan menjadi contoh dan inspirasi bagi murid-muridnya. Dengan menunjukkan semangat dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, guru dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
- c. **Mengadakan Kegiatan Keagamaan:** Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti kajian Al-Qur'an, lomba hafalan, atau pengajian rutin di sekolah dapat meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan ini juga dapat membangun ikatan emosional antara siswa dengan Al-Qur'an.

Dalam proses tumbuh kembang seorang remaja, dukungan dari orang tua dan guru memainkan peran yang sangat penting. Misalnya, seorang remaja yang sebelumnya kurang percaya diri dan cenderung menarik diri dari pergaulan, dapat mengalami perubahan yang signifikan ketika orang tua dan guru memberikan perhatian khusus. Orang tua yang memberikan waktu untuk berdiskusi dan mendengarkan keluhan anaknya dapat membantu membangun rasa percaya diri. Sementara itu, guru yang memberikan motivasi di sekolah serta menciptakan lingkungan belajar yang positif akan

semakin mendorong remaja tersebut untuk berani tampil dan mengembangkan potensinya. Dengan kombinasi dukungan ini, seorang remaja bisa lebih termotivasi untuk meraih prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

Transformasi yang terjadi pada remaja ini tidak hanya terlihat dari peningkatan prestasi belajar, tetapi juga perubahan dalam sikap dan perilaku. Dengan dukungan orang tua yang penuh kasih sayang serta guru yang peduli terhadap perkembangan muridnya, remaja ini menjadi lebih terbuka dan mudah bergaul dengan teman-temannya. Mereka mulai menunjukkan minat pada kegiatan-kegiatan positif, seperti mengikuti ekstrakurikuler di sekolah atau terlibat dalam komunitas sosial. Proses transformasi ini menunjukkan bahwa ketika remaja mendapatkan dukungan yang tepat dari lingkungan sekitarnya, mereka memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mengembangkan diri secara optimal dan membangun karakter yang kuat.

Berikut ini kisah inspiratif dari beberapa remaja yang mengalami transformasi dengan dukungan orang tua dan guru:

### **5.2.1 Menjadi Remaja Penghafal Al-Qur'an**

Fahmi adalah seorang remaja biasa yang tidak memiliki minat khusus pada agama. Namun, dengan dukungan penuh dari orang tuanya dan bimbingan dari gurunya, Fahmi berhasil menghafal 30 juz Al-Qur'an dalam waktu 3 tahun. Orang tua Fahmi selalu memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung dengan mengatur jadwal belajar dan mengaji di rumah. Di sekolah, gurunya memberikan bimbingan intensif dalam memahami tajwid dan tafsir. Kombinasi dukungan dari orang tua dan guru membuat Fahmi berubah menjadi remaja yang berprestasi dan memiliki akhlak mulia.

### **5.2.2 Menemukan Ketenangan Melalui Hafalan Al-Qur'an**

Aisyah adalah seorang remaja yang dulunya mudah marah dan sering merasa gelisah. Orang tuanya, yang sangat peduli, mengajak Aisyah untuk mengikuti kelas tahfidz Al-Qur'an. Dengan bimbingan dari guru-guru yang berpengalaman, Aisyah mulai menghafal Al-Qur'an. Guru-gurunya memberikan motivasi dan teknik menghafal yang efektif, sementara orang tuanya selalu memberikan dukungan moral dan penghargaan atas setiap juz yang berhasil dihafal. Perlahan, Aisyah menemukan ketenangan dan kedamaian dalam setiap ayat

yang dihafalnya. Kini, Aisyah menjadi remaja yang tenang, sabar, dan penuh kasih sayang.

Dari kisah diatas menunjukkan bahwa dukungan dari orang tua dan guru sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Melalui kisah-kisah inspiratif seperti Fahmi dan Aisyah, kita dapat melihat betapa besar pengaruh positif yang dapat diberikan oleh orang tua dan guru dalam membentuk karakter dan moral remaja. Dengan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru, nilai-nilai Al-Qur'an dapat diinternalisasi dengan lebih efektif, menjadikan remaja Melayu Riau pribadi yang berakhlak mulia dan mencintai Al-Qur'an

## **BAB 6**

### **MENGINSPIRASI REMAJA MENCINTAI AL-QUR'AN**

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang menjadi panduan hidup bagi setiap Muslim, termasuk saya. Bagi remaja seperti kita, Al-Qur'an bukan hanya tentang ibadah, tetapi juga membantu kita memahami diri sendiri dan dunia di sekitar kita. Ajarannya sangat relevan, terutama saat kita sedang mencari jati diri dan membentuk karakter. Dalam tulisan ini, saya ingin berbagi pandangan saya tentang bagaimana Al-Qur'an berperan penting dalam kehidupan remaja Melayu Riau melalui kisah-kisah inspiratif dari pengalaman mereka.

#### **6.1 Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Remaja**

Ahmad, misalnya, adalah seorang teman saya yang dulunya dikenal malas dan kurang bertanggung jawab. Dia sering bolos sekolah, lebih memilih bermain game daripada belajar. Namun, suatu hari, dia diajak mengikuti program Tahfidzul Qur'an selama liburan sekolah. Awalnya, dia enggan, seperti banyak dari kita yang mungkin juga merasa Al-Qur'an itu sulit atau membosankan. Tapi setelah dipaksa orang tuanya, dia akhirnya mencoba. Dari sini, saya melihat perubahan besar dalam hidup Ahmad. Dia mulai rajin, bangun pagi untuk sholat Subuh, menghafal ayat-ayat suci, dan perlahan menjadi lebih

disiplin. Ahmad menginspirasi saya karena dia membuktikan bahwa Al-Qur'an bisa mengubah kebiasaan buruk menjadi lebih baik.

Kemudian ada Siti, seorang remaja putri yang sering memberontak dan merasa tidak dipahami. Saya tahu betul perasaan ini, karena kita semua mungkin pernah merasa begitu. Suatu saat, kenalan saya ini secara tak sengaja menemukan mushaf Al-Qur'an di rumahnya dan mulai membacanya. Dia menemukan ketenangan di dalamnya dan mulai lebih sabar. Bahkan, dia mulai membimbing teman-temannya untuk ikut membaca Al-Qur'an. Melihat perubahan ini membuat saya sadar bahwa Al-Qur'an bukan hanya memberikan ketenangan, tetapi juga membuat kita ingin berbagi kebaikan dengan orang lain.

Ali, teman saya yang lain, awalnya adalah remaja yang sangat pendiam dan penyendiri. Tapi setelah dia ikut kelompok kajian Al-Qur'an di masjid, dia mulai membuka diri. Ali belajar banyak tentang kisah-kisah Nabi dan para sahabat, dan saya melihat bagaimana itu membuatnya lebih percaya diri. Dari seorang yang dulu malu berinteraksi, kini dia menjadi pemimpin dalam kelompok tersebut. Saya terinspirasi oleh keberanian Ali untuk berubah, dan saya jadi berpikir bahwa Al-Qur'an benar-benar

bisa membantu kita menemukan kekuatan dalam diri kita yang mungkin selama ini tersembunyi.

Dari cerita Ahmad, Siti, dan Ali, saya sebagai seorang remaja bisa merasakan bahwa Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci. Ia adalah sahabat yang setia, selalu ada ketika kita merasa bingung atau butuh petunjuk. Bagi remaja Melayu Riau seperti saya, Al-Qur'an memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana menjalani hidup yang baik, disiplin, dan penuh syukur. Dengan mempelajarinya, saya merasa bisa menjadi versi terbaik dari diri saya.

Saya juga percaya bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam membantu kita mencintai Al-Qur'an. Orang tua saya selalu memberi contoh yang baik dengan membaca Al-Qur'an setiap hari, dan itu membuat saya ingin melakukan hal yang sama. Guru-guru di sekolah juga membantu saya memahami makna ayat-ayatnya, membuat pembelajaran jadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Melalui pengalaman saya, saya bisa melihat bahwa dukungan dari orang tua dan guru sangatlah berpengaruh. Misalnya, teman saya Fahmi dulu tidak terlalu peduli pada agama, tapi dengan dorongan dari keluarganya dan bimbingan guru, dia sekarang sudah menghafal 30 juz Al-Qur'an. Saya kagum

dengan perubahan ini, dan itu membuat saya sadar bahwa dukungan dari lingkungan sekitar sangatlah penting dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Pada akhirnya, pengalaman-pengalaman ini mengajarkan saya bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dihafal atau dibaca, tetapi juga untuk dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai remaja yang sedang dalam proses mencari arah hidup, saya merasa beruntung memiliki Al-Qur'an sebagai panduan, dan saya berharap teman-teman remaja lainnya juga bisa merasakan manfaat yang sama.

## **6.2 Kegiatan Positif yang Menginspirasi Cinta pada Al-Qur'an**

Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an di kalangan remaja, penting untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang inspiratif dan positif. Kegiatan-kegiatan ini perlu dirancang untuk menarik minat mereka, memberikan pengalaman bermakna, dan mempererat hubungan mereka dengan ajaran agama (Safitri, 2017).

Salah satu contoh kegiatan adalah mengadakan kamp selama beberapa hari di tempat yang tenang seperti alam terbuka. Di sana, remaja bisa mengikuti aktivitas seperti tadabbur alam, diskusi kelompok mengenai ayat-ayat suci, dan latihan

menghafal. Kamp ini memberikan pengalaman spiritual yang mendalam sekaligus membangun persahabatan yang kuat di antara peserta.

Mengadakan lomba hafalan dan pemahaman dapat memotivasi mereka untuk lebih giat mempelajari kitab suci. Lomba ini bisa dibagi dalam beberapa kategori, seperti hafalan juz tertentu, tafsir ayat, dan tadarus kelompok. Selain hadiah bagi pemenang, penghargaan kepada semua peserta juga penting sebagai bentuk apresiasi.

Kajian tematik yang relevan dengan kehidupan remaja juga bisa menjadi cara efektif. Misalnya, kajian tentang akhlak, kisah para nabi, atau tema-tema sosial seperti keadilan dan kemanusiaan. Formatnya dapat berupa diskusi interaktif, presentasi multimedia, atau talkshow dengan narasumber inspiratif.

Kegiatan sosial seperti bakti sosial, kampanye kebersihan, atau aksi solidaritas menjadi sarana bagi remaja untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, mereka bisa belajar tentang empati dan kepedulian terhadap sesama.

Acara seperti Malam Inspirasi dapat menjadi wadah bagi mereka untuk menampilkan kreasi seperti puisi, lagu, teater, atau seni visual yang terinspirasi dari ajaran Al Qur'an. Acara ini menjadi momen yang menyenangkan sekaligus inspiratif, di mana remaja dapat mengekspresikan kecintaan mereka melalui bakat dan kreativitas.

Selain itu, sesi tadabbur dan tafsir rutin juga bisa menjadi cara efektif untuk mendalami makna ayat-ayat suci Al Qur'an. Sesi ini dapat dilakukan dalam format halaqah kecil atau pengajian umum, dengan bimbingan ustadz atau ustadzah yang kompeten.

Program mentorship, di mana remaja yang lebih berpengalaman menjadi mentor bagi yang lain, juga bisa membantu menciptakan hubungan yang positif serta memperkuat komunitas mereka. Ini bisa menjadi motivasi tambahan untuk terus belajar dan mengembangkan diri (Toha et al., 2024). Membuat perpustakaan atau pojok baca di sekolah atau masjid juga langkah baik. Tempat ini menyediakan ruang yang nyaman bagi remaja untuk membaca, belajar, dan merenung. Selain Al Qur'an, perpustakaan ini bisa dilengkapi dengan buku-buku tafsir, hadits, dan literatur Islam lainnya untuk memperkaya pengetahuan mereka.

Dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan positif yang menarik, kita dapat membantu remaja menemukan dan merasakan kecintaan terhadap ajaran agama. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka, tetapi juga membentuk karakter sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, dukungan dari komunitas dan lingkungan sangat penting dalam mendorong kecintaan mereka. Salah satu caranya adalah dengan membentuk komunitas belajar, tempat mereka bisa berbagi ilmu, menghafal bersama, dan berdiskusi tentang pemahaman ayat-ayat suci Al Qur'an. Rasa kebersamaan ini akan memperkuat kecintaan mereka (Toha et al., 2024).

Lingkungan keluarga yang mendukung juga memiliki peran penting. Orang tua bisa memberikan contoh dengan rutin membaca kitab suci dan mengajak anak-anak untuk ikut serta. Suasana rumah yang Islami, seperti waktu khusus untuk tadarus bersama atau mendengarkan bacaan ayat-ayat suci, membantu menanamkan nilai-nilai agama. Sekolah dan madrasah juga berperan besar. Program tahfidz, ekstrakurikuler keagamaan, dan lomba-lomba Islami dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecintaan remaja terhadap ajaran agama. Guru yang menjadi teladan dalam

mempraktikkan ajaran Al Qur'an juga akan memberikan pengaruh positif.

Masjid dan lembaga keagamaan dapat menjadi pusat kegiatan bagi remaja. Kegiatan seperti halaqah, kajian, atau acara seperti Malam Bina Iman dan Takwa (MABIT) membantu mereka mendalami ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas seperti perpustakaan Islam dan ruang belajar di masjid juga dapat dimanfaatkan.

Program mentorship yang melibatkan remaja berpengalaman atau ustadz/ustadzah dalam membimbing mereka memberikan dukungan yang diperlukan untuk mendorong kecintaan terhadap ajaran agama. Ini menciptakan lingkungan yang saling mendukung dan memotivasi.

Kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat juga bisa menguatkan hubungan remaja dengan nilai-nilai agama. Mengajak mereka untuk terlibat dalam kegiatan berlandaskan ajaran Al Qur'an, seperti bakti sosial, membantu sesama, atau kampanye kebaikan, dapat membantu mereka memahami aplikasi praktis ajaran agama.

Pemanfaatan media sosial dan teknologi juga dapat digunakan untuk membangun komunitas online yang mendukung kecintaan terhadap Al Qur'an. Grup diskusi, kajian online, dan konten inspiratif bisa membantu mereka tetap terhubung dan termotivasi. Aplikasi digital dan platform belajar online memudahkan mereka belajar kapan saja dan di mana saja.

Acara atau festival Islami yang mengangkat tema-tema ajaran agama, seperti seminar, pentas seni Islami, atau bazar buku, juga bisa menarik minat remaja. Dengan melibatkan mereka dalam penyelenggaraan acara, mereka akan mendapatkan pengalaman berharga dan memperkuat ikatan dengan ajaran agama.

Dengan dukungan dari keluarga, sekolah, masjid, dan masyarakat, remaja dapat tumbuh menjadi generasi yang mencintai dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asril, A. (2022). Menumbuhkan Kesadaran Sejarah Generasi Muda Melalui Kearifan Lokal Budaya Melayu Riau. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, 4(1), 11-17.
- Hafiz, M. (2022). Masyarakat Melayu Riau Berbudaya. *Dakwatul Islam*, 6(2), 89-96.
- Maulida, M., Ahmad, F., & Salimi, N. (2024). Pendidikan Alquran Berbasis Budaya Melayu Dan Iptek Di MAN 2 Langkat Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Journal on Education*, 6(4), 21221-21232.
- Muzakki, A., & Muksin, N. N. (2021, October). Mengedukasikan Hikmah dan Manfaat Jika Rutin dalam Membaca Al-Qur'an pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.
- Ramli, E. (2016). Tunjuk ajar melayu riau. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 196-208.

- Rokim, W. A., & Muafah, I. Z. (2021). Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Quran. Nawa Litera Publishing.
- Safitri, I. (2017). Motivasi remaja di desa Gringsing kecamatan Gringsing kabupaten Batang dalam belajar membaca Al Quran (Doctoral dissertation, IAIN Pekalongan).
- Toha, A. A., Azis, A., Rao, Q. H., & Abdurrahman, A. (2024). Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 203-211.
- Wibowo, H. S. (2023). Al-Quran untuk Segala Usia: Belajar Kitab Suci Sesuai Tahapan Hidup Anda. Tiram Media.

